

**PENGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
ANITA NOPERITA
F 34212025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II**

Anita Noperita, K. Y. Margiati, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : anita_ita@gmail.com

Abstrak : Penggunaan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk Kecamatan Ngabang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I yakni 60,00 (41,67%), dilanjutkan pada siklus II menjadi 65,00 (50%), kemudian pada siklus III menjadi 86,67(100%), artinya bahwa dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika tentang bangun datar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk yang semakin meningkat.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Pembelajaran Matematika, Hasil Belajar.

Abstract: Method of Group Work in Mathematics Learning To Improve Student Results Class II Elementary School District of Ngabang Sebetuk 32. The purpose of this study was to describe the use of group work methods in mathematics learning to improve learning outcomes of students math class II Elementary School 32 Sebetuk. The method used in this study is the method descriptive. Based on the results of the study concluded student learning outcomes in the first cycle of 60.00(41.67%), followed in the second cycle becomes 65.00(50%), then on the third cycle into 86.67(100%), meaning that the use of group work methods in mathematics learning on a flat wake can affect student learning outcomes Elementary School second grade 32 Sebetuk increasing.

Keywords: Group Work Methods, Mathematics Learning, Learning Outcomes.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Mengingat peranan matematika yang dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan diharapkan memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama (Kurikulum KTSP 2006:134). Perkembangan dan

kemajuan pembelajaran matematika diharapkan dapat membawa perbaikan mutu didunia pendidikan. Hal ini tidak dapat diabaikan, karena dapat menyebabkan kita semakin sulit mengejar kemampuan negara lain yang semakin maju dalam dunia ilmu dan teknologi. Menurut Carl Friedrich Gauss (1991: 22) bahwa pembelajaran matematika adalah sumber dari berbagai ilmu pengetahuan yang harus diterapkan dalam tiap perkembangan ilmu dan teknologi.

Mengingat materi matematika yang sifatnya abstrak, maka suatu usaha yang ditempuh oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah dengan mengurangi sifat – sifat abstrak tersebut agar mudah menguasai konsep – konsep matematika tersebut. Mengurangi abstraknya konsep matematika untuk siswa dapat dilakukan dengan cara mengorientasikan konsep yang diajarkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya, atau menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks dimana materi tersebut dipelajari / digunakan, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari – hari siswa. Selanjutnya dalam pembelajaran bangun datar diantaranya materi mengelompokkan, mengenal sisi – sisi, mengenal sudut bangun datar selama ini masih mengalami masalah. Hal ini ditunjukkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal – soal yang ada hubungan dengan materi tersebut. Untuk mengantisipasi keadaan seperti ini, perlu adanya usaha agar konsep yang diajarkan dapat dikuasai siswa diantaranya melalui pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan serta situasi yang dihadapi dan penggunaan media pembelajaran serta alat peraga yang tersedia di sekolah maupun yang dikreasikan guru sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dan pada akhirnya dapat berimplikasi pada hasil belajar siswa. Kenyataan peneliti dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas II SDN 32 Sebetuk kecamatan Ngabang saat ini cenderung pada pencapaian target kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Peneliti dalam mengajarkan materi bangun datar masih menggunakan metode lama yang bersifat konvensional dari tahun ketahun seperti dalam proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang dilakukan peneliti hanya menyampaikan materi yang berbentuk hafalan, sehingga siswa tidak mampu menyelesaikan soal – soal tentang bangun datar. Dalam proses belajar mengajar peneliti lebih banyak menceramahkan konsep – konsep bangun datar kepada siswa dalam bentuk yang sudah jadi, tanpa menjelaskan dari mana konsep tersebut diperoleh, dan memberikan contoh – contoh soal yang sudah ada di buku paket.

Pembelajaran yang dilakukan peneliti ini sesuai dengan kurikulum KTSP 2006.

Ditunjukkan dari kesalahan siswa dalam menjawab soal tentang bangun datar, contohnya ketika peneliti meminta siswa untuk menyelesaikan soal untuk mengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya siswa langsung menyebut nama bangun datar tanpa tahu dari dasar apa nama bangun datar tersebut diberikan sehingga hasil yang diperoleh mengalami kesalahan. Hasil ulangan harian tentang mengelompokkan, mengenal sisi – sisi dan sudut bangun datar pada kelas II tahun pelajaran 2012/2013 pada SDN 32 Sebetuk Kecamatan Ngabang masih memperoleh nilai rata – rata pada semester genap 57,00 dan tahun pelajaran 2013/2014 semester ganjil 64,00. Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal belajar siswa harus mencapai 65,00. Berarti nilai rata – rata yang diperoleh masih dibawah standar ketuntasan minimal sekolah. Akibat dari kesalahan peneliti dalam proses pembelajaran berdampak pada nilai siswa menjadi rendah.

Didasarkan pada masalah yang dihadapi peneliti dalam instruksional ketidakbisaan siswa itu terjadi sepanjang tahun, tidak hanya pada permulaan tahun ajaran. Kelihatannya semua siswa mengalami hal yang sama, termasuk siswa yang cerdas. Kondisi ini di sebabkan karena kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep bangun datar khususnya mengelompokkan, mengenal sisi – sisi, dan sudut – sudut bangun datar.

Agar siswa dapat menyelesaikan soal tentang mengelompokkan, mengenal sisi – sisi, dan sudut – sudut bangun datar dengan tepat dan penuh rasa percaya diri terhadap jawaban yang diperolehnya, maka guru memberikan pendekatan yang dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar dan dengan cara mengelompokkan, mengenal sisi – sisi, dan mengenal sudut – sudut bangun datar dengan tepat adalah menggunakan model bangun datar yang terbuat dari sterofom dengan menggunakan metode kerja kelompok. Menggunakan alat bantu media model bangun datar dapat mengoptimalkan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran mengenal bangun datar sederhana.

Dengan demikian bertitik tolak dari permasalahan tersebut, peneliti kelas II SDN 32 Sebetuk Kecamatan Ngabang untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar matematika dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan merumuskan dalam sebuah judul “Penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajarsiswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk Kecamatan Ngabang”.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2)

Mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas II SDN 32 Sebetuk, (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk dengan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran bangun datar.

Menurut Herman Hudoyo dan Akbar Sutawidjaja (1996:1) “matematika adalah pengetahuan struktur yang mengajak kita berpikir kritis dan penalaran deduktif”, sedangkan menurut Herman Hudoyo, dkk (1996:1-5), matematika adalah pengetahuan yang memuat geometri, aljabar dan teori bilangan, yang diorganisasikan dengan menggunakan sistem deduktif (sistem aksiomatik), yaitu penetapan sejumlah konsep yang tidak didefinisikan, dan yang disebut pengertian pangkal”.

Menurut KTSP (2006:135), tujuan matematika agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup pembelajaran di SD diantaranya : (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, (3) Pengolahan data.

Bruner dalam Gatot Muhsetyo, dkk (2007: 1.12) pembelajaran matematika, siswa meliputi tiga tahap, yaitu: (1) tahap enaktif, (2) tahap ikonik, (3) simbolik.

Menurut Sagala dalam Soli Abimanyu, dkk (2008 : 7.2 - 7.3) metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama – sama. Kelebihan metode kerja kelompok adalah: (1) Membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab, (2) Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh, (3) Guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan

kepada para ketua kelompok, (4) Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh kepada aturan yang ada.

Selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Kekurangan metode kerja kelompok adalah: (1) Sulit membentuk kelompok yang homogen baik segi minat, bakat, prestasi maupun intelegensi, (2) Pemimpin kelompok sering sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota, menjelaskan, dan pembagian kerja, (3) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok, (4) Dalam menyelesaikan tugas, sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari pemimpin kelompok atau guru, (5) Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Bangun datar adalah suatu bangun geometri yang permukaannya berbentuk datar (rata). Seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga, dan sebagainya.

Menurut Abdurahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2008:14). Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Hasil belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mencapai materi pelajaran disekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran, yakni mengelompokkan bangun datar, mengenal sisi-sisi bangun datar, mengenal sudut-sudut bangun datar. Kemampuan hasil belajar ini dilihat dari skor rata-rata post tes yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal evaluasi tentang materi bangun datar tersebut.

METODE

Metode penelitian adalah langkah dalam pola prosedur meneliti, yaitu cara menentukan dan menyusun instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010:192). Karena penelitian ini bermaksud untuk memecahkan masalah siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru. Agar penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan aturan dalam bentuk penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna eksplorasi dan klasifikasi (Iskandar, 2013:62). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:03) metode deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebut, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang lebih dikenal dengan Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran Suharsimi Arikunto (2010:135). Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas, peneliti dari segi interaksinya dalam proses pembelajaran. Penelitian terhadap proses atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran yang lebih efektif sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:134) penelitian tindakan dilakukan oleh peneliti atas dasar kesadaran untuk meningkatkan kinerja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan atas dasar kerelaan.

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator sebagai teman sejawat dalam melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Iskandar (2013:189) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan melalui proses induktif, yaitu berangkat dari konsep khusus ke umum, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar masalah yang terjadi di lapangan, untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena-fenomena atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk Kecamatan Ngabang. Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di SD Negeri 32 Sebetuk. Penulis mengambil tempat tersebut dengan pertimbangan bahwa penulis mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Subyek dalam penelitian ini guru selaku peneliti pada SDN 32 Sebetuk. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas II. Dengan rincian jumlah siswa kelas II yaitu : (1) Siswa Laki-laki 5, (2) Siswa Perempuan 7 dengan jumlah siswa-siswi 12.

Sedangkan data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data kinerja guru adalah lembar IPKG I dan IPKG II dalam penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika. Sumber data kinerja guru diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan oleh kolaborator saat pembelajaran berlangsung. (2) Data belajar siswa

menggunakan lembar nilai siswa dari jawaban siswa. Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika dikelas II SDN 32 Sebetuk kecamatan Ngabang. Sumber data dari hasil belajar siswa diperoleh dari evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar mengajar.

Menurut Paizaludidin dan Ermalinda (2012: 113-127) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu: “teknik observasi langsung, teknik observasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dekomenter. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Teknik Observasi Langsung. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Lembar observasi siswa digunakan untuk melihat kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dikelas. Sedangkan data yang diperoleh dari instrumen ini semata-mata merupakan data pendukung bagi peneliti. (2) Teknik studi dokumenter. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang bersifat menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dalam hal ini dokumen yang diperoleh adalah hasil belajar siswa.

Alat pengumpul data dapat disebut juga dengan instrumen penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Lembar Observasi. Untuk teknik observasi langsung digunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan guru dilaksanakan dalam pembelajaran materi bangun datar dengan metode kerja kelompok. (2) Dokumen Hasil Belajar. Dokumen hasil belajar berupa buku daftar nilai anak yang telah disediakan oleh guru.

Analisis data yang diamati pada penelitian ini berdasarkan pada sub masalah sebagai berikut: (1) Untuk menjawab permasalahan yang ke – 1 dan ke – 2 digunakan lembar observasi dianalisis dengan teknik analisis logis yang berupa indikator-indikator kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan lembar observasi guru untuk melihat

kinerja. Rumus yang digunakan untuk kinerja guru adalah menggunakan panduan standar proses. (IPKG I dan IPKG II). Digunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

(2) Hasil belajar siswa dengan menganalisis hasilnya menggunakan rumus hasil belajar di bandingkan KKM. Adapun rumus yang dimaksud dalam buku statistika oleh Tim dosen FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, yaitu:

$$\text{KKM} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas/tidak tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk dengan berjumlah 12 siswa yang terdiri atas 5 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Tindakan Siklus I, Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II (genap), tahun pelajaran 2013/2014. Tepatnya mulai dari awal Februari 2014 untuk melihat dan memperbaiki pembelajaran tentang bangun datar dan mengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya dengan menggunakan metode kerja kelompok di sesuaikan dengan efektivitas pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil belajar. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu selama bulan Februari. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian tindakan kelas yang akan dirancang menggunakan tiga siklus dimana dalam satu siklus terdapat satu kali pertemuan.

Dalam perencanaan tindakan peneliti menyusun rencana tindakan dan perangkat pembelajaran. Pada siklus ini perencanaan yang dilakukan meliputi seperti: (1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Menyiapkan metode pembelajaran yaitu berupa strategi pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, (3) Menyiapkan *post tes*, (4) Menyiapkan perlengkapan praktek seperti, model bangun datar (stereofom), gunting, karter, lem/double tip, (5) Menyusun materi ajar pembelajaran matematika materi bangun datar (mengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya). Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu peneliti mensosialisasikan pembelajaran bangun datar dengan menggunakan metode kerja kelompok kepada guru kolabolator yang akan membantu mengamati proses berlangsungnya tindakan. Proses sosialisasi ini bertujuan agar

kolaborator mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti bersama kolaborator menegosiasikan jadwal pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari selasa, 12 Februari 2014 pukul 07.30 – 08.45 (2 x 30 menit) diruang kelas II SDN 32 Sebetuk dengan jumlah 12 siswa. Kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I (terlampir pada lampiran 1). Guru kolabolator mengamati jalannya pembelajaran dan membuat catatan berpedoman pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdiri dari 5 langkah yaitu: langkah persiapan adalah kegiatan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa sebagai appersepsi. Langkah demonstrasi/informasi yaitu guru menjelaskan dari bangun datar dengan menggunakan metode kerja kelompok sedangkan siswa memperhatikan penjelasan guru dan menanyakan hal – hal yang belum dipahami. Langkah pembimbingan yaitu siswa diberi kesempatan untuk melakukan unjuk kerja media streopom (bentuk – bentuk bangun datar sederhana dalam kelompoknya masing – masing) sedangkan kegiatan peneliti adalah membimbing siswa yang belum bisa. Langkah pengecekan yaitu peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang bentuk (urutan/kelompok) bangun datar sesuai bentuknya. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Kegiatan ini diakhiri dengan langkah ke 5 yaitu pelatihan dan penerapan. Pada langkah ini siswa diminta untuk mengerjakan soal–soal evaluasi alat ukur pencapaian tindakan siklus I. Tindakan siklus I diakhiri dengan membuat kesimpulan hasil belajar.

Pengamatan dilaksanakan oleh kolabolator terhadap peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kolabolator membuat catatan hasil pantauannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran pengelompokkan bangun datar sederhana. Berdasarkan data dari tabel tentang metode kerja kelompok dalam mengelompokkan bangun datar di kelas II SDN 32 Sebetuk ternyata hasil skornya 2,51 pada siklus I artinya cara guru menggunakan metode kerja kelompok belum tercapai dengan baik. Dari data diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I yaitu mencapai skor 2,50, hal ini belum memberikan kesan yang memuaskan. Setelah pelaksanaan siklus I selesai peneliti bersama kolaborator mengkomunikasikan semua temuan dan hasil yang dicapai pada sebuah dialog. Hasil catatan peneliti dan kolabolator pada siklus I sebagai berikut: (1)

Semua kegiatan sesuai dengan skenario yang dituangkan dalam RPP. (2) Beberapa siswa masih terlihat canggung dalam bertanya. (3) Terdapat 7 siswa yang memperoleh dibawah standar ketuntasan minimal belajar.

Daridata diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I masih terdapat 7 orang anak (58,33%) yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan rata-rata nilai 60,00, hal ini belum memberikan kesan yang memuaskan. Artinya siswa masih belum mampu mencapai nilai KKM yang ada (65,00) atau dengan kata lain nilai siswa masih dibawah KKM ($60,00 < 65,00$).

Data yang diperoleh selama monitoring diadakan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pembelajaran pada tindakan 1 difokuskan agar siswa memiliki pengalaman yang lebih bermakna dan dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator pada proses pembelajaran. Penggunaan metode kerja kelompok pada tindakan 1, memang belum dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional.

Refleksi dalam hal ini dengan pembelajaran pada penggunaan metode kerja kelompok ada beberapa kekurangan yang peneliti temukan selama siklus I, yaitu sebagai berikut: (1) Kejelasan rumusan dalam materi kurang dikuasai oleh peneliti, (2) Kelengkapan cakupan rumusan, (3) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (4) Keruntutan dan sistematika materi mengelompokkan bangun datar, (5) Kesesuaian materi dengan alokasi waktu, (6) Kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran, (7) Guru terlalu cepat dalam appersepsi, sehingga sebagian siswa tampak bingung, (8) Kejelasan penilaian, (9) Guru terlalu cepat dalam menginformasikan tujuan pembelajaran, (10) Guru menyiapkan media pembelajaran seperti bentuk bangun datar (steropom) masih kebingungan sehingga memakan waktu lama, (11) Guru menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran mengelompokkan bidang datar yang masih ragu – ragu, (12) Guru memberikan pengarahan kepada siswa kegunaan media (bentuk) bangun datar yang terlalu cepat, (13) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada media bentuk bangun datar pada pembelajaran mengelompokkan bangun datar yang belum menyeluruh. (14) Menggunakan media bentuk bangun datar (steropom) langkah – langkah dalam mengelompokkan bangun datar. (15) Hasil kerja siswa yang sudah mengelompokkan bangun datar yang diletakkan diatas meja kelompok masing – masing, (16) Beberapa siswa masih terlalu canggung dalam bertanya, (17) Hasil belajar siswa pada pembelajaran mengelompokkan

bangun datar dengan penggunaan metode kerja kelompok masih terdapat 7 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan refleksi siklus I terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok peneliti bersama kolaborator sepakat untuk melaksanakan siklus II guna perbaikan berdasarkan kekurangan pembelajaran pada siklus I. Setelah temuan dan hasil tindakan I diobservasi dan direfleksi, kemudian dikomunikasikan antara peneliti dengan kolaborator maka disepakati untuk melakukan tindakan ke siklus II. Dalam perencanaan tindakan peneliti menyusun rencana tindakan dan perangkat pembelajaran seperti: (1) Meningkatkan untuk pembelajaran pada tindakan 1 dengan penekanan pada materi mengenal sisi – sisi bangun datar, (2) Memperhatikan faktor – faktor belum tercapainya ketuntasan siswa secara menyeluruh, (3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Menyusun materi ajar pembelajaran matematika materi mengenal sisi – sisi bangun datar, (5) Menyiapkan post test.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 13 Februari 2014 pukul 09.00 – 10.00 (2 x 30 menit) di ruang kelas II SDN 32 Sebetuk dengan jumlah 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator yang bernama Talenius. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan (terlampir dilampiran 2). Rencana pelaksanaan tindakan dengan meningkatkan untuk penekanan pada siklus I pada materi mengenal sisi – sisi bangun datar. Dengan kegiatan inti 5 langkah, dilaksanakan dengan penekanan memberikan bimbingan secara kelompok pada siswa yang belum mengerti. Langkah dalam kegiatan inti seperti langkah pendahuluan, langkah informasi, langkah pembimbingan. Diakhiri dengan membuat kesimpulan hasil belajar dan meminta siswa untuk membuat kesimpulan tentang hasil belajar.

Pengamatan dilaksanakan oleh kolaborator terhadap peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kolaborator membuat catatan hasil pantauannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran mengenal sisi – sisi bangun datar.

Berdasarkan data dari tabel tentang penggunaan metode kerja kelompok dalam mengenal sisi – sisi bangun datar dikelas II SDN 32 Sebetuk ternyata hasil skor 2,86. Pada siklus II artinya cara guru menggunakan metode kerja kelompok belum mencapai hasil yang maksimal (baik).

Setelah pelaksanaan siklus II selesai peneliti bersama kolaborator mengkomunikasikan semua temuan dan hasil yang dicapai pada sebuah dialog hasil catatan peneliti dan kolaborator pada siklus II sebagai berikut: (1)

Sebagian kegiatan belum sesuai skenario yang ada dalam RPP, (2) Beberapa siswa dalam kerja kelompok masih belum aktif (kurang perhatian). (3) Terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal belajar.

Dari data pada tabel menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II masih terdapat 6 orang anak (50%) yang mendapat nilai dibawah KKM. Dengan rata-rata nilai 65,00, hal ini masih belum memberikan kesan yang memuaskan. Artinya keseluruhan siswa masih belum mampu mencapai nilai KKM yang ada (65,00).

Data yang diperoleh selama mentoring diadakan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan perencanaan tindakan selanjutnya. Pembelajaran pada tindakan II difokuskan agar siswa memiliki pengalaman yang lebih bermakna dan berfikir kritis terhadap pengembangan pengetahuan yang dimilikinya. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator pada proses pembelajaran. Penggunaan metode kerja kelompok pada tindakan II, memang belum dapat hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian siswa pada materi (arahan) yang disampaikan guru.

Refleksi dalam hal ini dengan pembelajaran pada penggunaan metode kerja kelompok ada beberapa kekurangan yang peneliti temukan pada siklus II, yaitu sebagai berikut: (1) Kelengkapan cakupan rumusan, (2) Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, (3) Keruntutan dan sistematika materi mengenal sisi – sisi bangun datar, (4) Kesesuaian materi dengan alokasi waktu, (5) Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, (6) Guru terlalu cepat dalam menyampaikan arahan. Sehingga siswa kurang perhatian, (7) Guru terlalu cepat menyampaikan tujuan pembelajaran, (8) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada media bentuk bangun datar pada pembelajaran mengenal sisi – sisi bangun datar belum menyeluruh, (9) Beberapa siswa masih terlihat tidak aktif dalam kerja kelompoknya, (10) Hasil belajar siswa pada pembelajaran mengenal sisi – sisi bangun datar dengan penggunaan metode kerja kelompok masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan refleksi siklus II terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok peneliti bersama kolaborator sepakat untuk melaksanakan siklus III guna perbaikan berdasarkan kekurangan pembelajaran pada siklus II. Setelah semua temuan dan hasil tindakan II diobservasi dan direfleksi, kemudian dikomunikasikan antara peneliti dengan kolaborator maka disepakati untuk melakukan tindakan ke siklus III. Dalam perencanaan tindakan peneliti menyusun rencana tindakan dan perangkat pembelajaran seperti: (1) Mempertahankan untuk

pembelajaran pada tindakan II dengan penekanan pada materi mengenal sudut – sudut bangun datar, (2) Memperhatikan faktor – faktor belum tercapainya ketuntasan siswa secara menyeluruh, (3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (4) Menyusun materi ajar pembelajaran matematika materi mengenal sudut – sudut bangun datar, (5) Menyiapkan post test.

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2014 pukul 09.00 – 10.00 (2 x 30 menit) di ruang II SDN 32 Sebetuk dengan jumlah 12 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat berperan sebagai kolaborator yang bernama Talenius. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Rencana pelaksanaan tindakan dengan mempertahankan untuk penekanan pada siklus II pada materi mengenal sudut – sudut bangun datar. Dengan kegiatan inti 5 langkah, diterapkan dengan penekanan memberikan bimbingan secara individual dalam kelompok pada siswa yang belum mengerti. Langkah dalam kegiatan inti seperti pendahuluan, langkah demonstrasi/ informasi, langkah pembimbingan, langkah pelatihan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar dan meminta siswa mengenal sudut – sudutnya tentang bangun datar. Diakhiri dengan membuat kesimpulan hasil belajar dan meminta siswa untuk membuat catatan penting tentang bangun datar. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar.

Pengamatan dilaksanakan oleh kolaborator terhadap peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung dalam upaya penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran bangun datar. Berdasarkan data dari tabel tentang penggunaan metode kerja kelompok pembelajaran bangun datar dikelas II SDN 32 Sebetuk ternyata hasil perencanaan pembelajaran oleh guru dengan rata – rata 3,17.

Dari data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus III yaitu skor 3,17. Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi nilai standar proses dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dalam meningkatkan hasil belajar matematika kelsa II SDN 32 Sebetuk setelah mengikuti pembelajaran matematika, mengenal sudut – sudut bangun datar dengan (KKM) belajar 65. Hasil catatan peneliti dan kolaborator pada siklus III sebagai berikut: (a) Kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan skenario yang tertuang dalam RPP, (b) Pembimbingan kepada siswa yang belum paham telah ditingkatkan secara individual dalam kelompok, (c) Penggunaan alat peraga yang menarik dengan penggunaan metode kerja kelompok dengan model bangun datar (stereopom), (d) Tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Berdasarkan data, hasil belajar siswa pada siklus III mampu mencapai nilai diatas KKM. Sehingga tidak ada nilai siswa yang tidak tuntas, dengan kata lain (100%) tuntas. Rata – rata keseluruhan nilai adalah 86,67, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok pada siklus III sudah melampaui ketercapaian dari standar ketuntasan minimal sekolah $65 \geq 86,67$ (Standar Ketuntasan Minimal Sekolah). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok tidak perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya karena telah mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan kolaborator dapat diketahui dalam penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika yaitu sabagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok dalam mengenal sudut – sudut bidang datar pada siswa kelas II SDN 32 Sebetuk mengalami peningkatan ditunjukkan dengan angka rata – rata 3,17. Hal ini terbukti bahwa perencanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sudah efektif. (2) Berdasarkan temuan pada siklus III, guru telah melakukan pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok secara maksimal dan membuahkan hasil dimana nilai yang diperoleh yakni 3,17. Hal ini terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan perencanaan. (3) Hasil belajar siswa pada siklus III didapat nilai rata – rata kelas yakni 86,67 (100%) tuntas. Ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya bahkan terlampaui dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas II SDN 32 Sebetuk yakni 65. Hal ini berarti banyak siswa yang sudah memahami materi tentang mengenal sudut – sudut bangun datar. Dengan begitu siswa semakin termotivasi dalam belajar setelah melihat hasil belajar mereka meningkat.

Dengan demikian tujuan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok dalam mengenal bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan tahap berfikir siswa kelas II Sekolah Dasar.

Dengan demikian dapat di garis bawahi hasil belajar siswa pada siklus III ternyata sudah mencapai ketuntasan terbukti persentase rata – rata $86,67 > 65$ maka dengan kata lain hasil belajar siswa dengan penggunaan metode kerja kelompok tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya (dihentikan).

Tabel 1
Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No | Aspek yang diteliti | Implementasi penggunaan |
|----|---------------------|-------------------------|
|----|---------------------|-------------------------|

| | perencanaan pembelajaran | metode kerja kelompok | | |
|---|---|-----------------------|-----------|------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Perencanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok | 2,51 | 2,86 | 3,17 |
| 2 | Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok | 2,50 | 3,08 | 3,17 |
| 3 | Hasil belajar siswa | 60,00 | 65,00 | 86,67 |

Pembahasan

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari hasil pengamatan terhadap guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dalam penggunaan metode kerja kelompok yang berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Kinerja guru meningkat karena ada persiapan yang matang dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok. Peningkatan kemampuan kinerja guru dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ternyata pada siklus I rata – rata skor adalah 2,51 dilanjutkan pada siklus II menjadi 2,86 meningkat pada siklus III menjadi 3,17 masing – masing selisih skor 0,35 dan 0,31 artinya dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran bangun datar sudah berhasil.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran matematika yang dibuat guru pada kelas II SDN 32 Sebetuk dengan penggunaan metode kerja kelompok yang diterapkan guru dalam proses perencanaan pembelajaran dapat membantu guru sendiri dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pula.

Peningkatan dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran berdasarkan pengamatan ternyata pada siklus I rata –rata skor adalah 2,50 dilanjutkan pada siklus II menjadi 3,08 meningkat pada siklus III menjadi 3,17 dengan selisih 0,58 dan 0,09 artinya bahwa dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika tentang bangun datar sangat memuaskan bagi peneliti.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika yang dibuat guru pada kelas II SDN 32 Sebetuk dengan penggunaan metode kerja kelompok yang diterapkan guru dalam proses

pelaksanaan pembelajaran dapat membantu guru sendiri dan proses KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung dengan baik.

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat peningkatan yang terjadi terhadap persentase hasil belajar siswa yaitu pada siklus I 41,67%, pada siklus II 50%, dan pada siklus III meningkat menjadi 100% (meningkat 58,33%).

Hasil belajar rata – rata pada siklus I adalah 60,00, artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan minimal sekolah yaitu $60,00 < 65$ (Standar Ketuntasan Sekolah) dilanjutkan pada siklus II hasil belajar siswa rata – rata 65,00 dimana hasil belajar yang diperoleh sudah mencapai ketuntasan minimal sekolah yaitu 65,00, namun peneliti merasa masih harus melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya (siklus III). Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kerja kelompok perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Ketika dilaksanakan pada siklus III hasil belajar menjadi 86,67.

Dengan demikian dapat digaris bawahi hasil belajar siswa pada siklus III ternyata sudah mencapai ketuntasan terbukti persentase rata – rata $86,67 > 65$ maka dengan kata lain hasil belajar siswa dengan penggunaan metode kerja kelompok tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya (dihentikan).

Adapun yang perlu diperhatikan: (1) Kesesuaian alokasi waktu. Hal ini disebabkan guru kurang memperhatikan dalam setiap langkah – langkah pembelajaran dengan alokasi waktu sehingga masih terdapat kekurangan dalam rencana pembelajaran. (2) Bimbingan guru kepada siswa yang kurang bertanya, perlu ditingkatkan agar siswa lebih percaya diri sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya. (3) Kelengkapan langkah – langkah dalam setiap tahapan pembelajaran, guru kurang mempersiapkan diri dengan maksimal sehingga terjadi kekurangan dalam beberapa komponen rencana pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didalam penelitian tentang penggunaan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 32 Sebetuk kecamatan Ngabang dapat disimpulkan, sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dengan penggunaan metode kerja kelompok pada kelas Sekolah Dasar Negeri 32 Sebetuk, pada siklus I rata – rata skor 2,51 dilanjutkan pada siklus II menjadi 2,86 kemudian pada siklus III meningkat menjadi 3,17. Hal ini menunjukkan

bahwa skor yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru membuat perencanaan pembelajaran telah meningkat, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok pada siklus I rata-rata skor secara 2,50, dilanjutkan pada siklus II menjadi 3,08, kemudian siklus III meningkat menjadi 3,17. Hal ini menunjukkan bahwa skor yang diperoleh mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 0,67. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan metode kerja kelompok telah berjalan sesuai dengan perencanaan, (3) Hasil belajar siswa pada siklus I yakni 60,00 (41,67%), dilanjutkan pada siklus II menjadi 65,00 (50%), kemudian pada siklus III menjadi 86,67(100%), artinya bahwa dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran matematika tentang bangun datar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas II SDN 32 Sebetuk yang semakin meningkat.

Saran

Dalam proses pembelajaran hendaknya guru kelas atau bidang studi matematika dapat menentukan pilihan strategi, metode atau pendekatan yang tepat serta sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang efektif. Kegiatan pembelajaran hendaknya selalu mengaktifkan siswa sehingga setiap materi ajar dalam pembelajaran dapat dengan mudah mengerti dan dipahami oleh siswa. Untuk itu disarankan hendaknya guru selalu melakukan refleksi diri, sesuai proses belajar mengajar, sehingga mampu mewujudkan diri setiap tindakan yang telah dilakukan baik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2008). **Evaluasi Pembelajaran**. Jakarta : Multi Pressindo.
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Carl Friedrich Gauss. File:///C:/user/ sheila/ downloads/ matematika – Wikipedia bahasa Indonesia.htm. Tanggal akses (diunduh) 12 Januari 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah**.

Lampiran 1: standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran matematika untuk SD/MI. Jakarta: Depdiknas.

- Gatot Muhsetyo, dkk. (2007). **Pembelajaran Matematika SD.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Herman Hudoyo, dkk. (1991). **Pendidikan Matematika II.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Herman Hudoyo, dan Akbar Sutawidjaja. (1996). **matematika.** Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar. (2013). **Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.** Jakarta : Referensi.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas.** Bandung: Alfabet.
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran.** Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian.** Yogyakarta: Rineka Cipta.